

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”.¹

Berpijak dari pengertian diatas, maka suatu kegiatan pendidikan keagamaan yang baik dan ideal hendaknya mencakup bidang bimbingan dan bidang pengajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan bagi anak. Menurut Crow & Crow, “bimbingan berarti memberikan kepada individu dengan pertolongan khusus pada saat dibutuhkan”.² “Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya kelak di kemudian hari menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri meskipun kemampuan itu harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan”.³

Dewasa ini pemerintah tidak henti-hentinya memberdayakan dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

² Aryatmi Siswo Hardjono, *Perspektif Bimbingan konsling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*, Semarang: Satya Wacana, 1991, h. 4

³ *Ibid*, h.17.

persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.⁴

Sejalan dengan fungsi Pendidikan Nasional di atas maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas anak didik ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang bimbingan untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak.

“Untuk mengadakan perubahan sikap, pengajar perlu bertindak sebagai seorang yang diagnostikus dan terapis, mula-mula harus ditetapkan makna fungsional dari sikap-sikap yang ada dan ingin diubah, bagi siswa yang memiliki sikap tersebut. Bila doagnosis tidak tepat maka perubahan yang diharapkan sulit terjadi, untuk menghindari kekeliruan diagnosis seharusnya guru mengumpulkan informasi selengkap mungkin mengenai sifat dan latar belakang sikap siswa yang ingin diubah. Disamping itu guru perlu mempertimbangkan pengarahan masing-masing komponen yang bersangkutan”.⁵

Untuk memberikan pengarahan pada siswa, maka pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk profesional. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, akrab dan menyenangkan, agar terjadi proses pembelajaran yang optimal. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal.⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus melakukan pendekatan belajar terhadap siswa.

“Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan pembelajaran humanistik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengelola perolehannya (*input learning*), sehingga menjadi miliknya untuk dipahami,

⁴ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2012*, Jakarta: Nuansa Aulia, 2012, h.45

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 192

⁶ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda karya, 1995, hlm15

dimengerti, dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sesuai kebutuhannya”.⁷

“Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI. adalah mata pelajaran yang dipakai sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan, kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸

Kondisi yang terlihat di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara pada saat penulis melakukan Observasi disana, suasana belajar pasif, dan kurang bersemangat. Oleh karena itu para guru khususnya guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak hendaknya melakukan pendekatan model belajar untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Hal tersebut dilakukan mengingat tingkat perkembangan cara berpikir siswa usia ini sudah dapat mengembangkan pikiran formalnya dan mereka bisa mencapai logika dan rasio sehingga sangat perlu dikembangkan pembelajaran menggunakan Pendekatan Model pembelajaran Humanistik.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa siswa MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara masih mendapatkan perilaku anak yang kurang baik misalnya kurang sopan santun pada guru, kurangnya rasa social pada sesama teman.

Melihat realita tersebut perlu adanya perhatian dalam hal Kompetensi Guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana pendekatan Model pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA

⁷ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, h. 125.

⁸ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Berbasis Khas Agama Islam GBPP MI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 1997, h. 43

PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDHA KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam memilih judul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tawuran remaja yang kian marak pada masa sekarang ini.
2. Dampak negatif dari teknologi yang sulit terbendung karena kesibukan orangtua di luar rumah sehingga mereka kurang perhatian terhadap anak .
3. Model pembelajaran humanistik merupakan model pembelajaran yang sangat signifikan untuk mengetahui pola tingkah laku siswa di lingkup sekolah.

C. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang “Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, antara lain :

1. “Pengaruh Pembelajaran Humanistik Terhadap Akhlak Siswa MI. Tamrinut Thullab Sowan Lor Kedung Jepara”.⁹ Oleh Mukaromah (Mahasiswa Unisnu Jepara).

Skripsi tersebut membahas tentang model pembelajaran humanistik terhadap akhlak siswa, dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembelajaran Humanistik Hadits terhadap Akhlak Siswa.

Kelebihan dari skripsi tersebut adalah hasil hipotesis antara variabel X dan Y signifikan dimana ada pengaruh antara model pembelajaran humanistik terhadap sikap kemandirian siswa. Kelemahannya adalah

⁹ Mukaromah, *Pengaruh Pembelajaran Humanistik Terhadap Akhlak Siswa MI. Tamrinut Thullab Sowan Lor Kedung Jepara*, (Skripsi), Jepara : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INISNU Jepara, 2010, h. 3

Akhlak siswa dengan hasil cukup, yaitu 70.00. Adapun hubungannya dengan skripsi yang disusun oleh peneliti adalah keduanya sama membahas tentang model pembelajaran humanistik.

2. "Studi Korelasi Model Pembelajaran Humanistik dengan Sikap kemandirian siswa pada Siswa MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara".¹⁰ Oleh Noor Hasyim (Mahasiswa Unwahas Semarang).

Skripsi tersebut membahas tentang Metode terhadap sikap kemandirian siswa pada siswa, dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Metode terhadap sikap kemandirian siswa.

Kelebihan dari skripsi tersebut adalah hasil hipotesis antara variable X dan Y signifikan dimana model pembelajaran humanistik dapat mempengaruhi sikap kemandirian siswa. Kelemahannya adalah latar belakang masalah dan landasan teorinya kurang tepat dengan permasalahan. Adapun hubungannya dengan skripsi yang disusun oleh peneliti adalah keduanya sama membahas tentang model pembelajaran humanistik.

3. "Implementasi Model Pembelajaran Humanistik di Kelas X SMA Walisongo Pecangaan Jepara".¹¹ Oleh Moh. Syafii (Mahasiswa Unisula Semarang).

Skripsi tersebut membahas tentang penerapan Model Pembelajaran Humanistik pada siswa kelas X SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Kelebihan dari skripsi tersebut adalah penjabaran tentang model pembelajaran humanistik lebih detail karena hanya fokus pada penerapannya saja. Kelemahannya adalah pada skripsi Moh. Syafii hanya membahas satu variabel saja, yaitu penerapan model humanistik di kelas, tanpa melihat hasil dari penerapan tersebut, sedangkan pada skripsi ini

¹⁰ Noor Hasyim, *Studi Korelasi Model Pembelajaran Humanistik dengan Sikap kemandirian siswa pada Siswa MI Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara*, (Skripsi), Jepara : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INISNU Jepara, 2012, h. 3

¹¹ Moh. Syafii, *Implementasi Model Pembelajaran Humanistik di Kelas X SMA Walisongo Pecangaan Jepara*, (Skripsi), Semarang : Fakultas Agama Islam Unisula Semarang, 2009, h. 3

terdiri dari dua variabel, yaitu variabel model humanistik sebagai variabel *independent* dan variabel bimbingan mental sebagai variabel *dependent*.

Ketiga skripsi tersebut membahas lebih jauh tentang model pembelajaran humanistik. Dengan adanya skripsi tersebut, penulis mendapatkan tambahan landasan teori tentang PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017”, sehingga peneliti cukup mengambil teori sebagai perbandingan dan tambahan guna menyusun skripsi ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas atau alasan pemberian judul, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Faktor Penunjang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Hambatan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami judul tersebut berikut penulis akan menjelaskan beberapa istilah penting dan memberi batasan agar tidak melebar dari pembahasan dalam judul tersebut.

1. Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental

“Pelaksanaan artinya penggunaan, penerapan”.¹²

“Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas”.¹³ Humanistik adalah usaha memahami tingkah laku individu dari sudut pandang pelaku, bukan dari pengamat.¹⁴

Jadi model pembelajaran humanistik adalah pola atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk memahami tingkah laku siswa.

2. Bimbingan Mental

“Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya”.¹⁵ Sedangkan “mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat bawaan atau tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak”.¹⁶

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

“Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati; dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa”.¹⁷ Dalam hal

¹²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Balai Pustaka:Jakarta, 2005, h.61

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 20012, h. 46

¹⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang:Pustaka Pelajar, 2001, h. 61

¹⁵Halen.A, *Bimbingan dan KOnsing Dalam Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm. 177

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 733.

¹⁷Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2011, h. 49.

ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara.

Jadi yang dimaksud PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017 adalah penerapan suatu model pembelajaran untuk menggali potensi atau sifat yang baik pada diri siswa dengan cara memberikan bantuan pelayanan bimbingan pada anak melalui kegiatan pembelajaran Akidah di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam memaparkan persoalan, perlu di ketengahkan statemen tentang tujuan penyelidikan serta nilai-nilainya secara umum. Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka perlu dicanangkan tujuan yang hendak penulis capai.

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui Faktor Penunjang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan, yaitu :

- a. Menganalisa dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya pelaksanaan konsep pembelajaran humanistik dalam pembinaan mental.
- b. Menambah wawasan berfikir dalam khasanah keilmuan.
- c. Dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya. Yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran guru agar siap dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Humanistik sehingga dapat mengubah perilaku atau sikap anak didiknya dalam belajar.

b. Bagi siswa

Meningkatkan partisipasi dan aktifitas serta hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sehingga dengan pembelajaran ini dapat membimbing siswa dalam menghadapi zaman globalisasi sekarang ini.

c. Bagi peneliti yang bersangkutan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan agama khususnya tentang PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA SOWAN KIDUL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. Disamping itu menambah pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

G. Metode Penelitian

“Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Karena metode mempelajari dan membahas tentang cara -cara yang ditempuh dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.¹⁸

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan”.¹⁹ Pendekatan yang digunakan adalah “pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.²⁰

“Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.²¹ Dalam hal ini yang akan diamati adalah proses pelaksanaan model pembelajaran humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

“Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya bila menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-reaktif dan dapat diadaptasikan) dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian. Di samping itu data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih dapat dipercaya. Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh kejadian dalam suatu konteks sosial dapat ditemukan

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1986, h. 68

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 1988, h. 22

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfa Beta, 2006, h. 14

²¹ *Ibid*, h. 15

serta data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap, mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dapat diketemukan”.²²

Dengan demikian PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017 dapat terungkap secara jelas dan mendalam. “Dalam penelitian ini penulis menggunakan *expost facto*, yaitu data dikumpulkan sesudah kejadian”.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian ditentukan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Yaitu jaringan informan utama (*key informan*) yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru serta jaringan informan pendukung lainnya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Siswa MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 siswa.

Sebagai objek penelitian, peneliti mengambil tempat di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepara.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.²⁴ Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reseach*) melalui

²² Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 18

²³ *Ibid*, h. 16

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, h. 85

prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan sumber informasi yang didapat dipergustakaan dan jasa informasi yang tersedia”.²⁵ “Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis”.²⁶ Data kepustakaan tersebut meliputi buku-buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian, misalnya: “*Integrasi Psikologi dengan Islam*” karangan Hanna Djumhana Bastaman, “*Membangun Paradigma Psikologi Islam*” karangan Dr. Djamaludin Ancok, “*Psikologi Pendidikan*” karangan Sugihartono, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*” karangan Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata dan buku-buku lain yang dipandang representatif dan ada relevansinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan di dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan, yang dimaksud di sini adalah lokasi tempat penelitian yaitu di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

²⁵Masri Singarimbun, *Op. Cit.*, h. 70

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 1989, h. 10.

a. Observasi

“Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan”.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung cara mengajar guru dengan menggunakan Model pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun yang observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dimana “peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian”.²⁸ Artinya peneliti tidak guru yang mengajar di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

b. Wawancara/ Interview

“Wawancara/ Interview yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.²⁹ Sutrisno Hadi mendefinisikan *interview* adalah “suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suranya”.³⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. “Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja”.³¹ sedangkan “wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya

²⁷*Ibid.*, h. 133

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 204

²⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 1998, h. 135

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta:Andi Offset, 1990, h. 192

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005,

biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari respondennya”.³²

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, berkaitan dengan mendiskriptifkan tentang PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.³³

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah siswa, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendiskripsikan Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

³² *Ibid*, h. 191

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002, h. 206.

“Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada”.³⁴

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. “Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.³⁵

6. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif “*Miles and Huberman*” dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁶ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tema penelitian Tentang PELAKSANAAN MODEL

³⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 330

³⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 331

³⁶ *Ibid*, h. 338

PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA SOWAN KIDUL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

- b. Data *Display* (Penyajian data), yaitu “penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.³⁷ Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Tentang PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANISTIK UNTUK BIMBINGAN MENTAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs. SAFINATUL HUDA SOWAN KIDUL KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017 dapat dipahami dengan mudah.
- c. *Conclusion Drawing/Vervication*, yaitu “melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berpikir deduktif (data yang bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasar data yang khusus ke umum)”.³⁸

Untuk lebih jelasnya tentang model analisa interaktif, digambarkan sebagai berikut :

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami isi maka penulis membagi sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka Terdiri dari:

Pada bagian ini akan dimuat halaman, di antaranya ; halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman motto, halaman

³⁷ *Ibid*, h. 341

³⁸ *Ibid*, h. 345

pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. halaman lampiran-lampiran

2. Bagian isi. Terdiri dari beberapa bab:

Bab Satu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Dua Model Pembelajaran Humanistik Dan Bimbingan Mental, berisi tentang Model pembelajaran Humanistik, yang meliputi Sejarah Model pembelajaran Humanistik, pengertian Model pembelajaran Humanistik, Prinsip Dasar Model pembelajaran Humanistik, Faktor yang Mempengaruhi Model Humanistik, Langkah Dalam Pembelajaran Humanistik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model pembelajaran Humanistik.. Bimbingan Mental yang meliputi pengertian bimbingan mental, Tujuan Bimbingan Mental, Teknik dan Langkah Bimbingan Mental, Macam-Macam Bimbingan Mental dan Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Bimbingan Mental. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan ruang lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab Tiga Laporan Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 berisi tentang *pertama*, Data Umum Tentang MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, *Kedua*, Data Khusus Tentang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, yang meliputi pelaksanaan model pembelajaran humanistik untuk bimbingan mental pada pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda. Faktor Penunjang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk

Bimbingan Mental pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. hambatan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab Empat Analisis tentang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, berisi tentang Analisis tentang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, Analisis tentang Faktor Penunjang Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Analisis Tentang hambatan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam Pelaksanaan Model pembelajaran Humanistik untuk Bimbingan Mental pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab Lima Penutup, berisi tentang simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir Terdiri dari:

Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.